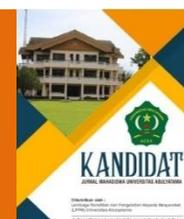


Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat>
ISSN 2715-3126 (Online)

Universitas Abulyatama
Kandidat: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan



Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Puteri Tentang Nyeri Haid Dengan Pemeriksaan Kepelayanan Kesehatan Di SMP Negeri 1 Jeumpa Aceh Barat Daya

Eva Wirda ^{*1}, Saufa Yarah ², Fitria ³

¹Mahasiswa Program Studi DIV-Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

²Dosen Program Studi DIV-Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

³Dosen Program Studi DIV-Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: evhawirda45@gmail.com ¹

Diterima 20 Juni 2021; Disetujui 25 Desember 2021; Dipublikasi 25 Februari 2022

Abstract: *The incidence of dysmenorrhea in this world is very large. On average, more than 50% of women in every world experience it. In Indonesia, the incidence of dysmenorrhea is around 55%, however those who go to health services are very few, namely only 1-2%. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of female students about dysmenorrhea and examination of health services. This type of research is analytic with a cross sectional design, using a questionnaire, a sample with a total sampling technique of 102 female students. The results of the study of 102 female students showed that the majority of students had good knowledge as many as 71 students (70%), 80 students (78%) had positive attitudes, and 61 students who to check health services during menstruation (60%). The results of the analysis using the Chi square test is it found three correlation variables ($p = 0.001$, $\alpha = 0.05$), this proves that there is a relationship between the knowledge and attitudes of female student about dysmenorrhea and examination to health services.*

Keywords : *Dysmenorrhea, knowledge, attitude and examination to health services.*

Abstrak: Angka kejadian dismenorea di dunia ini sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia mengalaminya. Di Indonesia persentase kejadian dismenorea sekitar 55%, namun yang berobat ke pelayanan kesehatan sangatlah sedikit, yaitu hanya 1%-2%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja puteri tentang nyeri haid dengan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan. Jenis penelitian merupakan analitik dengan pendekatan cross sectional, menggunakan kuesioner, sampel dengan teknik total sampling sebanyak 102 siswi remaja putri. Hasil Penelitian dari 102 siswi, diperoleh bahwa mayoritas siswi adalah yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 71 siswi (70%), yang memiliki sikap positif sebanyak 80 siswi (78%), dan yang memeriksa ke pelayanan kesehatan saat menstruasi sebanyak 61 siswi (60%). hasil analisis dengan menggunakan uji chi square dijumpai tiga variable yang saling berhubungan ($p=0.001, \alpha=0.05$), hal ini membuktikan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja puteri tentang nyeri haid dengan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan

Kata Kunci : *Nyeri haid, pengetahuan, sikap dan pemeriksaan ke pelayanan Kesehatan.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan manusia untuk menjadi dewasa akan mengalami sebuah tahapan yang disebut pubertas. Studi pendahuluan di negara – negara berkembang menemukan bahwa 25-50 % wanita dewasa dan sekitar 75% dari remaja mengalami sensasi nyeri selama haid, dengan 5-20% dilaporkan mengalami nyeri berat atau menghambat mereka dari berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari. *Dismenorea* tidak hanya menyebabkan gangguan aktivitas tetapi juga memberi dampak bagi fisik, psikologi, sosial, dan ekonomi terhadap wanita diseluruh dunia misalnya cepat letih, dan sering marah. Remaja dengan *dismenorea* berat mendapatkan nilai yang rendah (6,5 %), menurun konsentrasi (87,1%) dan absen sekolah (80,6%). Biasanya *dismenorea* primer timbul pada masa remaja, yaitu 2-3 setelah menstruasi pertama. Nyeri pada *dismenorea* primer diduga berasal dari kontraksi rahim yang dirangsang oleh prostaglandin, nyeri dirasakan semakin hebat ketika bekuan atau potongan jaringan dari lapisan rahim melewati serviks (leher rahim) terutama jika saluran serviksnya sempit.¹

Di Amerika persentase kejadian *dismenorea* sekitar 60%, Swedia 72%. Penelitian di Amerika Serikat menyebutkan bahwa *dismenorea* dialami oleh 30%-50% wanita usia reproduksi dan 10%-15% diantaranya kehilangan kesempatan kerja, mengganggu kegiatan belajar disekolah dan kehidupan keluarga sedangkan usia *menarche* rata-rata telah berkurang dari 12.75 tahun kepada 12.54 tahun dalam waktu 25 tahun, dan pada anak-anak

kulit hitam usia *menarche* rata-rata adalah lebih rendah berbanding pada anak-anak kulit putih. Prevalensi *dismenorea* di Asia kurang lebih sekitar (84,2%), dengan spesifikasi kejadian di Asia Timur laut sebanyak (68,7%), di Asia Timur Tengah sebanyak (74,8%), dan hampir (50%) di Asia Barat Laut. Prevalensi di Asia Tenggara menunjukkan angka yang berbeda, Malaysia memperkirakan jumlah perempuan yang mengalami *dismenorea* primer adalah (69,4%), Thailand (84,2%), dan Indonesia sendiri diperkirakan (65%) usia reproduktif mengalami *dismenorea* primer.²

Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% wanita produktif yang terganggu oleh *dismenorea*. Karena penderita terbanyak adalah wanita usia produktif, akibatnya *dismenorea* juga menyebabkan ketidakhadiran saat bekerja dan sekolah sebanyak 13-51%, wanita telah absen sekali dan 5-14% berulang kali absen sekolah³. Angka kejadian *dismenorea* sebesar 64,5% yang terjadi dari 54,89% *dismenorea* primer dan 9, 36% *dismenorea* sekunder. Pada saat haid, sebagian perempuan ada yang mengalami berbagai gangguan haid yang cukup berat. Misalnya ada sebagian yang mengalami kram karena kontraksi otot-otot halus pada rahim atau *dismenorea*. Wanita di Indonesia yang mengalami *dismenorea* lebih banyak mengatasinya dengan mengkonsumsi obat penghilang rasa nyeri yang beredar di pasaran. Sebagian masyarakat juga beranggapan bahwa nyeri ini akan hilang setelah wanita menikah, sehingga mereka membiarkan gangguan tersebut.⁴

Di Provinsi Aceh angka kejadian *dismenorea* sebanyak 85,% mengeluhkan nyeri haid, dan lamanya nyeri haid bervariasi antara 1 hingga 5 hari dengan mayoritas nyeri haid berlangsung selama 1 hari (57,5%). Usia adalah salah satu faktor penentu nyeri haid, gejala *dismenorea* primer terlihat lebih jelas pada usia remaja dibandingkan saat usia dewasa. 6 Dari 80 remaja putri, sebanyak 68 remaja putri (85%) mengeluhkan nyeri haid.⁶

Di Kabupaten Aceh Barat Daya menurut data sensus terakhir, remaja putri usia 9-15 tahun berjumlah kurang lebih 13.299. Angka kejadian *dismenorea* 67%. Remaja putri banyak memperoleh informasi tentang *dismenorea* dari media yaitu sebanyak (43,9%), orang tua sebanyak (33,3%), tenaga kesehatan sebanyak (12,1%), dan teman (10,6%).⁷

Dari Pengambilan data awal dilakukan pada remaja putri SMP Negeri 1 Jeumpa karena remaja putri SMP lebih banyak berusia 14-15 tahun dimana usia ini adalah termasuk usia reproduktif. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis kepada 10 remaja putri SMP Negeri 1 Jeumpa didapatkan hasil bahwa 6 remaja putri mengalami nyeri haid (*dismenore*), yang memeriksa ke fasilitas kesehatan sebanyak 10%, yang lainnya tidak melakukan pemeriksaan kesehatan karena kurangnya informasi dan kurangnya pengetahuan tentang nyeri menstruasi. penanganan dilakukan dirumah menggunakan aroma terapi atau obat herbal sebanyak 20%, Pada pemakaian obat kampung untuk obat luarnya remaja putri memakai air bawang merah dan air bawang putih dicampur dengan minyak goreng dan sedikit ditambah jahe yang disebut dapat meringankan rasa nyeri yang dialami remaja putri.

Penggunaan obat minum juga dilakukan berupa meminum teh dengan tambahan jahe dan diminum 4 kali sehari dan membiarkan sebanyak 30%.⁸

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Nyeri Haid Dengan Pemeriksaan Kepelayanan Kesehatan Di Smp Negeri 1 Jeumpa Tahun 2020”

KAJIAN PUSTAKA

Haid (menstruasi) adalah terlepasnya 2/3 lapisan superfisial endometrium setelah penurunan hormon-hormon seks. Perubahan siklus di endometrium menyebabkan bersiap untuk proses implantasi seandainya terjadi pembuahan (fertilasi) dan haid seandainya tidak terjadi pembuahan.(Bodak, Loudermilk, Jense. 2012)

Fase haid adalah fase yang ditandai dengan pengeluaran darah dan endometrium dari vagina. Berdasarkan konvensi, hari pertama haid dianggap sebagai permulaan siklus baru. Hal ini bersamaan dengan pengakhiran fase luteal ovarium dan dimulai fase folikular. Sewaktu korpus luteum berdegenerasi karena tidak terjadi fertilasi dan implantasi ovum yang disebabkan sebagai siklus sebelumnya.(Kusmiran E. 2014)

Menstruasi adalah keadaan fisiologik dan siklik berupa pengeluaran sekret yang terdiri dari darah dan jaringan mukosa dari uterus non gravid dari vagina, menstruasi diatur oleh hormon pada keadaan normal, akan terjadi berulang dalam interval sekitar empat minggu sepanjang periode reproduktif (pubertas sampai menopause) kecuali selama kehamilan dan laktasi. (Bodak, Loudermilk, Jense. 2012)

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran atau hubungan (termasuk kesehatan) yang terjadi didalam suatu populasi tertentu dengan pendekatan rancangan crossectional, yaitu dengan mengumpulkan data hanya sekali, selama beberapa hari, minggu atau bulan bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menentukan hubungan variabel. (Sugioyono. 2017)

Data yang didapatkan dari kuesioner dianalisa secara deskriptif, kemudian menghitung presentase dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi menurut budiarto, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = presentase

f = frekuensi teramati

n = jumlah responden menjadi sampel

100% = bilangan tetap.¹⁵

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan rancangan crossectional, yaitu dengan mengumpulkan data hanya sekali, selama beberapa hari, minggu atau bulan bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menentukan hubungan variabel. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Puteri Tentang Nyeri Haid Dengan Pemeriksaan Kepelayanan Kesehatan Di Smp Negeri 1 Jeumpa

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

remaja putri SMP Negeri 1 Jeumpa yang berjumlah 102.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan Siswi putri SMP Negeri 1 Jeumpa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik (total sampling) teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 102 remaja putri. Sampel yang diambil adalah remaja putri kelas VII berjumlah 47 remaja putri dan VIII berjumlah 55 remaja putri.

Pengolahan Data

Proses pengolahan data dapat dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi.

1. Editing, kegiatan pengecekan data dan perbaikan isi kuesioner.
2. Coding, untuk menerjemahkan data yang dikumpulkan selama penelitian ke dalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis.
3. Data entry, memasukkan data kedalam computer.
4. Cleaning, pengecekan kembali data dari setiap remaja putri untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan kemudian di koreksi.
5. Output computer, hasil yang telah di analisis oleh komputer dan kemudian dicetak

Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisa data univariat menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk presentase untuk masing – masing sub variabel dengan terlebih dahulu menggunakan jenjang kategori. Data yang didapatkan dari kuesioner dianalisa secara deskriptif,

kemudian menghitung presentase dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi menurut budiarto

2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen akan dilakukan dengan menggunakan program komputer. Untuk melihat hubungan antar variabel dengan menggunakan *uji Chi square test*. Penilaian dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika p value $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.
- b. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tabel kontingensi 2×2 . Pengolahan data dengan SPSS 18.0. Aturan yang kurang berlaku pada uji chi-square adalah sebagai berikut:
 - 1) Bila pada tabel 2×2 di jumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *fisher exact*.
 - 2) Bila pada tabel 2×2 , dan tidak ada nilai $e < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya *Continue Correction*.
 - 3) Bila tabel lebih dari 2×2 , misalnya 3×2 , dan laini – lain. Maka nilai *uji pearson, chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Jeumpa, Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya pada tanggal 23 Juli sampai 25 Juli 2020.

1. Karakteristik Remaja putri

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Remaja putri yang Nyeri Haid pada Remaja Putri SMP N 1 Jeumpa Tahun 2020

| No | Umur | f | % |
|-------|----------|-----|-----|
| 1 | 14 Tahun | 47 | 46 |
| 2 | 15 Tahun | 55 | 54 |
| Total | | 102 | 100 |

Berdasarkan tabel1 diatas dapat dilihat bahwa umur remaja putri yang mengalami nyeri haid antara lain adalah umur 15 tahun sebanyak 55 remaja putri (54%), umur 14 tahun sebanyak 47 remaja putri (46%),

b. Kelas

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jumlah Remaja putri Perkelas yang Mengalami Nyeri Haid pada Remaja Putri SMP N 1 Jeumpa Tahun 2020

| No | Kelas | F | % |
|-------|-------|-----|-----|
| 1 | VIII | 47 | 46 |
| 2 | IX | 55 | 54 |
| Total | | 102 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah remaja putri perkelas yaitu kelas IX sebanyak 55 remaja putri (54%) dan kelas VIII sebanyak 55 remaja putri (46%)

c. Nyeri haid

Tabel 3 Distribusi Frekuensi yang Mengalami Nyeri Haid pada Remaja Putri SMP N 1 Jeumpa Tahun 2020

| No | Nyeri Haid | f | % |
|-------|------------|-----|-----|
| 1 | Ada | 102 | 100 |
| 2 | Tidak Ada | 0 | 0 |
| Total | | 102 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa remaja putri mengalami nyeri haid sebanyak 102 remaja putri (100%)

d. Skala Nyeri

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Haid pada Remaja Putri SMP N 1 Jeumpa Tahun 2020

| No | Skala Nyeri | f | % |
|-------|--------------|-----|-----|
| 1 | Ringan (5-6) | 35 | 34 |
| 2 | Sedang (7-8) | 46 | 45 |
| 3 | Berat (9-10) | 21 | 21 |
| Total | | 102 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa skala nyeri haid pada remaja putri yang skala nyeri sedang (7-8) sebanyak 46 remaja putri (45%), yang skala nyeri ringan (5-6) sebanyak 35 remaja putri (34%) dan skala nyeri berat (9-10) sebanyak 21remaja putri (21%).

2. Pengetahuan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Nyeri Haid pada Remaja Putri SMP N 1 Jeumpa Tahun 2020

| No | Pengetahuan | f | % |
|-------|-------------|-----|-----|
| 1 | Baik | 71 | 70 |
| 2 | Cukup | 22 | 21 |
| 3 | Kurang | 9 | 9 |
| Total | | 102 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang nyeri haid yang baik sebanyak 71 remaja putri (70%), yang pengetahuan cukup sebanyak 22 remaja putri (21%) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 remaja putri (9%).

3. Sikap

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri pada Nyeri Haid pada Remaja Putri SMP N 1 Jeumpa Tahun 2020

| No | Sikap | f | % |
|-------|---------|-----|-----|
| 1 | Positif | 80 | 78 |
| 2 | Negatif | 22 | 22 |
| Total | | 102 | 100 |

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa remaja putri dengan sikap positif tentang nyeri haid yaitu sebanyak 80 remaja putri (78%) dan sikap negatif sebanyak 22 remaja putri (22%).

4. Pemeriksaan Ke Pelayanan Kesehatan

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Remaja putri Melakukan Pemeriksaan ke Pelayanan Kesehatan tentang Nyeri Haid pada Remaja Putri SMP N 1 Jeumpa Tahun 2020

| No | Pemeriksaan ke faskes | f | % |
|-------|-----------------------|-----|-----|
| 1 | Ada Ke faskes | 61 | 60 |
| 2 | Tidak ke faskes | 41 | 40 |
| Total | | 102 | 100 |

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa remaja putri yang melakukan pemeriksaan di pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 61 remaja putri (60%) dan yang tidak memeriksakan di pelayanan kesehatan sebanyak 41 remaja putri (40%).

5. Hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan pada remaja putri.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan ke Pelayanan Kesehatan pada Remaja PutriSMP N 1 Jeumpa Tahun 2020

| | Pemeriksaan Ke Pelayanan Kesehatan | | | | Total | P Value |
|--------|------------------------------------|----|------------------------|-----|-------|---------|
| | Ada Pemeriksaa n | | Tidak Ada Pemeriksa an | | | |
| | f | % | f | % | | |
| Baik | 45 | 63 | 26 | 37 | 71 | 0,001 |
| Cukup | 16 | 73 | 6 | 27 | 22 | |
| Kurang | 0 | 0 | 9 | 100 | 9 | |
| Total | 61 | 60 | 41 | 40 | 102 | 100 |

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa remaja putri yang berpengetahuan baik sebanyak 71 remaja putri dan yang memeriksa ke pelayanan kesehatan seebanyak 45 remaja

putri (63%) dan yang tidak memeriksa ke pelayanan kesehatan yaitu 26 remaja putri (37%), remaja putri yang berpengetahuan cukup sebanyak 22 remaja putri dan yang memeriksa ke pelayanan kesehatan sebanyak 16 remaja putri (73%), remaja putri yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 remaja putri dan tidak ada satu remaja putripun yang memeriksa ke pelayanan kesehatan. $p \text{ value} = 0,001$ ($p \text{ value} < 0,05$).

6. Hubungan sikap dengan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan pada remaja putri.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan ke Pelayanan Kesehatan pada Remaja Putri SMP N 1 Jeumpa Tahun 2020

| | | Pemeriksaan Ke Pelayanan Kesehatan | | | | Total | p Valeu |
|-------|---------|------------------------------------|----|-----------------------|----|-------|--------------|
| | | Ada Pemeriksaan | | Tidak Ada Pemeriksaan | | | |
| | | f | % | F | % | | |
| Sikap | Positif | 58 | 72 | 22 | 28 | 80 | 0,001 |
| | Negatif | 3 | 14 | 19 | 86 | 22 | |
| Total | | 61 | 60 | 41 | 40 | 102 | 100 |

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa remaja putri yang mempunyai sikap positif sebanyak 80 remaja putri dan yang memeriksa ke pelayanan kesehatan sebanyak 58 remaja putri (72%) dan yang tidak memeriksa ke pelayanan kesehatan sebanyak 22 remaja putri (28%), remaja putri yang mempunyai sikap negatif sebanyak 22 remaja putri dan yang tidak memeriksa ke pelayanan kesehatan sebanyak 19 remaja putri (86%) dan yang tidak memeriksa ke pelayanan kesehatan sebanyak 3 remaja putri (14%). $p \text{ valeu} = 0,001$ ($p \text{ value} < 0,05$).

B. Pembahasan

Pengetahuan remaja putri tentang nyeri haid

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 102 remaja putri sebanyak 71 (70 %) remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sedangkan 22 (21%) remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 9 (9%) memiliki pengetahuan kurang. Dari rata-rata remaja putri sudah dapat menjawab pertanyaan- pertanyaan kuisioner dengan benar, dan remaja putri banyak ditemukan pada kategori berpengetahuan baik. $p \text{ valeu} = 0,001$ ($p \text{ value} < 0,05$). Dengan pengetahuan baik tentang *dismenore*, remaja putri SMP Negeri 1 Jeumpa dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan untuk menangani *dismenore* yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menular secara ilmiah dan etik yang bertolak dari *dismenore* sebagai masalah yang nyata yang dialami oleh para remaja putri.

Sikap remaja putri tentang nyeri haid

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 102 remaja putri sebanyak 80 (78%) remaja putri yang memiliki sikap positif dalam mengatasi *dismenore* dan 22 (22%) remaja putri yang memiliki sikap negatif dalam mengatasi *dismenore*. $p \text{ value} = 0,001$ ($p \text{ value} < 0,05$).

Pemeriksaan Ke Pelayanan Kesehatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 102 remaja putri sebanyak 61 (60%) remaja putri yang memeriksa ke fasilitas kesehatan, sedangkan 41 (40%) remaja putri yang tidak memeriksa ke fasilitas kesehatan. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja putri yang mengalami nyeri haid telah banyak yang mendatangi pelayanan kesehatan

dimana hal ini mempertegas bahwa pemeriksaan ke pelayanan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan nilai p value = 0,001 (p value <0,05).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang nyeri haid sebanyak 71 remaja putri (70%).
2. Remaja putri yang memiliki sikap positif tentang nyeri haid sebanyak 80 remaja putri (78%).
3. Remaja putri yang memeriksa ke pelayanan kesehatan saat nyeri sebanyak 61 remaja putri (60%).
4. terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja puteri tentang nyeri haid dengan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan menggunakan *uji chi square* dijumpai tiga variabel yang saling berhubungan (p value=0.001, $\alpha=0.05$)

B. Saran

1. Bagi Teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di SMP Negeri 1 Jeumpa yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar.
 - b. Dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan kesehatan remaja putri, yaitu dengan memberi kuesioner berupa pertanyaan sekaligus

informasi tentang kesehatan pada saat nyeri haid.

c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang nyeri haid dengan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman bagi penulis, khususnya dalam melakukan penelitian ilmiah dan aplikasi ilmu pada mata kuliah metodologi penelitian.

b. Bagi Remaja Putri

Agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang nyeri haid dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan khususnya bagi remaja putri yang mengalami nyeri haid dan umumnya bagi remaja putri SMP Negeri 1 Jeumpa.

c. Bagi institusi pendidikan

Sebagai sumber informasi bagi penulis selanjutnya dan sebagai tambahan bahan bacaan perpustakaan Universitas Abulyatama khususnya tentang nyeri haid.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tudoho S, Kundre RR, Malara R. *Hubungan Stress Psikologi Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja putri Kelas1 di SMA Negeri 3 Tidore Kepulauan Jurnal Keperawatan*. 2014. Vol. 2(3).
2. Linawati. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Penanganan Dismenorea di SMAN 10 Kendari Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*. Poltekkes Kendari. 2017.
3. Ade US . *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer Di Pondok Pesantren Al-Imdad Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah. Yogyakarta. 2019.
4. Ariani, PA. *Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, Nuha Medika, Yogyakarta. 2014.
5. Hasibuan. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Dismenore Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 10 Medan Tahun 2018*. Poltekkes Medan. Sumut. 2018.
6. Andalas M, Nahra SJ, Husnah. *Hubungan Asupan Sumber Kalsium dan Magnesium Dengan Derajat Dismenorea pada Maharemaja putri Program Studi Dokter Angkatan 2017*. Unsyiah. Aceh. 2017.
7. Dinkes Kabupaten Abdy. *Profil Kesehatan Aceh Barat Daya*. Abdy. 2020
8. SMP Negeri 1 Jeumpa. Kabupaten Abdy. April 2020.
9. Irianto K. *Kesehatan Reproduksi*. Alfabeta. Bandung. 2015
10. Kusmiran E. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika. Jakarta. 2014.
11. Bodak, Loudermilk, Jense. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. EGC.Jakarta. 2012.
12. Putrie HC. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan, Usia Menarche, Lama Menstruasi dan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Dismenore pada Remaja putri di SMP N 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. 2014.
13. Prasetyo SN. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2010.
14. Saraswati, Silvy. *Mencegah dan Mengobati 52 penyakit yang sering diderita perempuan*. Katahati. Yogyakarta. 2015.
15. Rohan. dkk. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Intimedia. Jakarta. 2017.
16. Wawan A, Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nusa Medika. Yogyakarta. 2014.
17. Trimayasari D, Kuswandi K. *Hubungan Usia Menarche dan Status Gizi Remaja putri SMP Kelas 2 dengan Kejadian Dismenore*. *Jurnal Obstetika Scientia*, 2014. Vol. 2, No. 2, 208.
18. Sugioyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2017.
19. Nugroho T. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Nuha Medika. Yogyakarta.2014.
20. Prayitno. *Buku Lengkap Organ Dalam Wanita*. Saufa Theresia Yohana. Yogya. 2014.
21. Yuli S. BR. Sitorus, Sri Rahayu S, Maya Fitria. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dismenorea dan Tindakan dalam Penanganan Dismenorea di SMP Swasta Kualuh Kabupaten Labuhan Batu Utara*. 2015.
22. Khairunnisa, Mauliana. N. *Hubungan Aktifitas Fisik dengan Nyeri Haid (Dismenorea) pada Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Ulumuddin Uteunkot Chunda Lhokseumawe*. Aceh. 2016.
23. Ramli N, Santy P. *Efektifitas Pemberian Ramuan Jahe (Zingibers Officinale) dan Teh Rosella (Hibiscus Sabdariffa) terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Haid*. 2017.